

**Islamophobia dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2*
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Disusun Oleh:

Novita Diyah Ayu Pratiwi

NIM. 15510062

Pembimbing:

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19780323 200710 1 003

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Novita Diyah Ayu Pratiwi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Novita Diyah Ayu Pratiwi
NIM : 15510062
Judul Skripsi : Islamophobia dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2*
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 April 2019

Pembimbing


Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum

NIP. 19780323 200710 1 003

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Diyah Ayu Pratiwi
NIM : 15510062
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Ds. Kuwonharjo Dk. Kambingan RT 24 RW 05 Kec.
Takeran Kab. Magetan Jawa Timur
Judul Skripsi : **Islamophobia dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2* (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Bilamana skripsi ini yang telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu yang telah ditentukan oleh penguji.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya bukanlah karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 April 2019

Yang menyatakan



Novita Diyah Ayu Pratiwi

NIM. 15510062



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1143/Un.02/DU/PP.05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : Islamophobia dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2* (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NOVITA DIYAH AYU PRATIWI
Nomor Induk Mahasiswa : 15510062
Telah diujikan pada : Kamis, 02 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 / A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum.
NIP. 19780323 200710 1 003

Penguji II

Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
NIP. 19741114 200801 1 009

Penguji III

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
NIP. 19561215 198803 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Asim Rosyantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan segenap rasa cinta dan kerendahan hati

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orang tua tersayang (Marjuki dan Suyati)

Seluruh penghuni alam semesta yang saya cintai dan mencintai saya

MOTTO

“Kau hidup dengan benar?”

Tidak, aku merindukan kematian

Saat aku ingin hidup dengan benar.

-The Theory of Death and Life, 14 Mei 1926-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin, sanjung syukur tiada henti penulis haturkan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menggerakkan hati dan pikiran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis sering mendapati tantangan dalam melakukan penelitian dan penulisan, namun kekuatan-Nya senantiasa membangun *ghirah* penulis untuk segera menyempurnakan karya kecil dengan judul "Islamophobia dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2* (Analisis Semiotika Roland Barthes)".

Karya ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Penulis sadar bahwa karya ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Kemudian tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum. selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas saran dan masukan yang diberikan.
4. Bapak Muhammad Fatkhan, M. Hum selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

5. Bapak Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi dan pengarahan selama penulis menjadi mahasiswa.
6. Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum. dan Bapak Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag. selaku penguji dalam ujian tugas akhir, terimakasih atas kritik, saran, serta masukannya agar skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Segenap Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dan seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangan dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Seluruh karyawan-karyawati Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.
9. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan pelayanan dengan sangat baik dan profesional dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orangtua penulis, ayahanda Marjuki dan ibunda Suyati yang tiada henti memperjuangkanku dalam keadaan apapun. Terimakasih atas cinta kasih dan restu di sepanjang waktuku, semoga putrimu bisa membahagiakan orang tua dan menjadi amal jariyah sampai akhirat.
11. Adikku tersayang Muhammad Hafidz Alfirza Akmal, terimakasih telah menjadi sumber kebahagiaan penulis dalam melewati hari-hari yang penuh tantangan.
12. Sahabat senasib sepenanggungan Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2015, Almh. Iflah Mumarisal Haq, Sumayah, Rusfian Effendi, Lutfi Mulyadi, Mbak Hesti, Nurrahmi, Ilham, Mahayu, Sultoniyah, Mas Bayu, Umar Hasyim, Fahmi Mubarak, Ishak, Moses, Bang Jen, Rahma dan semua teman-teman terdekat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas

pertemanan selama 4 tahun yang luar biasa. Kalian lebih dari saudara, lebih dari keluarga.

13. Keluarga Wisma Peut, Hayati, Hannifa, Didiw, Riyana, Dinda dan Mbak Nia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga penulismohon saran dan kritik yang membangun. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan menjadi referensi bagi yang tertarik melanjutkan tema ini.

Yogyakarta, 25 April 2019



Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Novita Diyah Ayu Pratiwi. Skripsi “**Islamophobia dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotika Roland Barthes)***”. Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sejak peristiwa tragedi 11/9 di New York kecaman terhadap masyarakat Muslim Amerika semakin besar. Islam dituduh sebagai dalang atas semua permasalahan yang terjadi. Puluhan warga muslim Amerika menjadi sasaran kemarahan dan mendapat diskriminasi dari warga Amerika. Warga Muslim Amerika dicurigai dan dikait-kaitkan dengan terorisme. Tragedi 11/9 menjadi titik tolak berkembangnya gejala Islamophobia bukan hanya di dunia Barat bahkan hampir seluruh belahan dunia. Sejak saat itu, agama Islam sering disalah artikan sebagai agama yang mengajarkan permusuhan dan kekerasan. Realitas inilah yang coba ditangkap oleh Guntur Soehardjanto melalui film religinya yang bertajuk *Ayat-Ayat Cinta 2*. Film ini mencoba menggambarkan bagaimana realitas kehidupan warga muslim yang tinggal di Edinburgh, Skotlandia pasca tragedi ledakan bom di London pada 7 Juli 2005. Pada kehidupan sehari-harinya, mereka acapkali mendapat perlakuan tak bersahabat dari para penduduk lokal karena masalah sentimen agama. Warga lokal yang mengalami gejala Islamophobia menganggap bahwa Islam merupakan agama teroris. Bahkan para warga Muslim ini kerap dituduh sebagai penyebab semua permasalahan yang timbul.

Penelitian ini mencoba menggali makna-makna yang hendak disampaikan oleh film tersebut kepada para penontonnya. Dalam konteks ini, peneliti hendak menggali makna Islamophobia yang menjadi tema pokok dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* menggunakan teori semiotika milik Roland Barthes. Nantinya akan dilakukan analisis dialog dan adegan menggunakan tanda-tanda yang tersedia sehingga dapat ditemukan makna denotasi, konotasi, serta mitos.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Islamophobia tervisualisasi dalam pelbagai tindakan tak menyenangkan seperti cemoohan, vandalisme, diskriminasi budaya, serta kekerasan dan penyerangan fisik. Gejala Islamophobia ini tak hanya menyerang secara personal melainkan meluas hingga ke beberapa aspek lain seperti feminitas, kultur Islam, dan keilmuan Islam. Pelbagai latar belakang yang mendasari timbulnya Islamophobia selain terorisme juga diungkap dalam penelitian ini seperti propaganda pihak-pihak tertentu yang ingin membuat *image* Islam menjadi buruk dan pengetahuan dan pemahaman yang kurang mengenai dunia ke-Islam-an membuat mereka sampai kepada kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang penuh dengan kekerasan dan permusuhan.

Kata Kunci: Islamophobia, Semiotika, Film, Terorisme

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : KAJIAN TEORETIS SEMIOTIKA, FILM, DAN	
ISLAMOPHOBIA.....	18
A. Semiotika Roland Barthes	18
1. Biografi Roland Barthes.....	19

2. Konsep Semiotika Roland Bartes.....	21
B. Sejarah perkembangan Islamophobia.....	27
C. Kajian Tentang Film.....	35
1. Sejarah Singkat Film.....	35
2. Aplikasi Semiotika dalam Film.....	38
D. Islamophobia dalam Film.....	40
BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN FILM AYAT-AYAT	
CINTA 2	45
A. Sekilas Tentang Film <i>Ayat-Ayat Cinta 2</i>	45
B. Profil Sutradara Film <i>Ayat-Ayat Cinta 2</i>	47
C. Sinopsis Film <i>Ayat-Ayat Cinta 2</i>	49
BAB IV : MENGGALI ISLAMOPHOBIA DALAM FILM AYAT-AYAT	
CINTA 2 DENGAN METODE SEMIOTIKA ROLAND	
BARTHES.....	60
A. Analisis Adegan Film dengan Teori Semiotika Roland Barthers.....	62
1. Islamophobia dalam bentuk Ujaran Kebencian dan Cemoohan (<i>Hate Speech</i>)	62
2. Islamophobia dalam bentuk Diskriminasi Budaya	79
3. Diskriminasi dalam bentuk Perusakan properti (<i>Vandalisme</i>).....	93
4. Islamophobia dalam bentuk Penyerangan Fisik Secara Langsung ..	100
B. Catatan Islamophobia dalam Film <i>Ayat-Ayat Cinta 2</i>	109
BAB V : PENUTUP	117
A. Simpulan	117
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	125
CURRICULUM VITAE.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Guntur Soehardjanto, sutradara film <i>Ayat-Ayat Cinta 2</i>	47
Gambar 2. Poster Film <i>Ayat-Ayat Cinta 2</i>	49
Gambar 3. Islamophobia dalam bentuk <i>hate speech</i> antara Nino dan Fahri	64
Gambar 4. Islamophobia dalam bentuk <i>hate speech</i> antara Keira dan Fahri.....	68
Gambar 5. Islamophobia dalam bentuk <i>hate speech</i> antara Jason dan Fahri.....	71
Gambar 6. Islamophobia dalam bentuk <i>hate speech</i> antara Baruch dan Fahri.....	76
Gambar 7. Islamophobia dalam bentuk diskriminasi budaya antara Nino dan Fahri.....	81
Gambar 8. Islamophobia dalam bentuk diskriminasi budaya antara Dosen Edinburgh University dan Fahri.....	85
Gambar 9. Islamophobia dalam bentuk diskriminasi budaya antara Baruch dan Fahri.....	90
Gambar 10. Islamophobia dalam bentuk Vandalisme.....	94
Gambar 11. Islamophobia dalam bentuk Vandalisme.....	97
Gambar 12. Islamophobia dalam bentuk penyerangan fisik.....	102
Gambar 13. Islamophobia dalam bentuk penyerangan fisik.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta tanda Roland Barthes.....	23
---	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Signifikansi dua tahap Roland Barthes..... 27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasca tragedi WTC pada 11 September 2001 di New York¹ menjadikan Islam sebagai bagian dari isu penting untuk selalu diperbincangkan. Islam dipandang sebagai penyebab segala permasalahan yang terjadi dan menjadi tuduhan atas penyebab masalah yang timbul. Di Inggris, kecemasan atas peristiwa terorisme tragedi 11/9 terjadi pada puluhan orang Muslim. Mereka selalu dicurigai dan dikait-kaitkan dengan terorisme.²

Di Indonesia sendiri, kecemasan menyebar di masyarakat terutama tuduhan dikalangan muslim muncul pasca terjadinya ledakan bom Bali, 12 Oktober 2002. Rentetan penangkapan beberapa orang Islam yang dianggap terkait seperti Amrozi, Ali Imran, Imam Samudra, bahkan seorang ustad tua seperti Abu Bakar Baasyir pun dicurigai sebagai dalang terjadinya kekacauan di negeri ini.³ Pria dengan jenggot panjang dan celana *congklang* dan keluarganya pun tak luput dari kecemasan menjadi sasaran penangkapan dari pihak kepolisian, karena penganut Islam yang fanatik identik dengan hal-hal tersebut. Pemilik rumah yang notabane merupakan masyarakat biasa pun ikut merasakan kecemasan tatkala rumah kontrakannya ditinggali oleh pria berjenggot panjang.

¹Tragedi yang dikenal dengan “11/9” merupakan peristiwa pembajakan pesawat komersil yang menabrakkan pesawat ke gedung World Trade Center (WTC) sebagai pusat perekonomian dunia, dan gedung Pentagon yang merupakan pusat pertahanan dan keamanan Amerika Serikat.

² Moordiningsih, “Islamophobia dan Strategi Mengatasinya” Buletin Psikologi, tahun XII, No. 2, Desember 2014), hlm. 73.

³ Moordiningsih, “Islamophobia dan Strategi Mengatasinya”, hlm. 73.

Kebencian Barat terhadap Islam masih berlanjut, dalam konteks ini, Amerika Serikat dengan menggandeng Israel seolah membiarkan Islam semakin terkikis habis secara esensial maupun eksistensial. AS-Israel tidak segan-segan menyerang dan membunuh umat Islam yang diberi cap teroris, dalam kaca mata AS-Israel. Sesungguhnya, AS-Israel merupakan teroris yang sesungguhnya. Mereka berkedok mensponsori perdamaian dunia dan usaha melawan terorisme, namun, sesungguhnya mereka juga yang mengancurkan upaya tersebut dengan tindakan agresi militer ke Irak dan beberapa Negara Islam lainnya secara tidak bertanggung jawab. Graham E. Fuller mengingatkan bahwa seandainya di dunia ini tidak ada Islam, maka kita akan kekurangan secara budaya dan intelektual. Maka dari itu, seharusnya AS-Israel sadar bahwa tidak mudah dan mustahil menghilangkan Islam dari muka bumi ini.⁴

Istilah “*Islamophobia*” muncul karena ada fenomena baru yang membutuhkan penamaan. “*phobia*” memiliki makna ketakutan, sehingga secara terminologi “*Islamophobia*” memiliki arti ketakutan terhadap Islam. Islamophobia ini umumnya adalah suatu fenomena ketakutan dan kebencian terhadap Islam dan berlanjut pada ketakutan serta rasa tidak suka kepada sebagian besar orang Islam. Kebencian dan rasa tidak suka ini berlangsung di beberapa negara Barat dan sebagian budaya di beberapa negara.⁵ Peristiwa di atas merupakan salah satu dari banyak faktor yang melatarbelakangi timbulnya gejala Islamophobia di masyarakat luas, terutama masyarakat Barat yang selama ini banyak menjadi

⁴ Robby Habiba Abror, “Refleksi Filosofis Dominasi dan Aneksasi Zionis Israel atas Palestin: Disunitas Arab dan Peran Iran dalam Mengatasi Invansi Amerika Serikat” dalam Robby Habiba Abror (dkk.), *Refleksi Filosofis atas Teologi dan Politik Islam* (Yogyakarta: FA Press, 2018), hlm. 17.

⁵ Moordingsih, “Islamophobia dan Strategi Mengatasinya”, hlm. 74.

korban atas tindak terorisme oleh oknum tertentu. Terorisme sendiri merupakan perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut secara meluas, yang dapat menimbulkan korban yang bersifat massal dan atau menimbulkan kerusakan atau kehancuran terhadap objek-objek vital yang strategis. Lingkungan hidup, fasilitas publik atau fasilitas internasional dengan motif politik, ideologi, atau gangguan keamanan.⁶

Terorisme adalah salah satu persoalan yang sangat penting mengingat masalah ini berimplikasi pada beberapa aspek, yakni aspek kejahatan/kekerasan, politik, juga aspek agama. Terorisme ternyata bukanlah persoalan sederhana. Bagi AS, terorisme merupakan pintu pembuka secara legal untuk dijadikan justifikasi dalam memerangi Islam.⁷

Istilah Islamophobia sering digunakan pasca tragedi 11/9 di New York. Pasca tragedi tersebut, masyarakat muslim di AS mendapat diskriminatif dari warga non-muslim. Hal ini terkait dengan pernyataan George W. Bush tentang perlunya menyiapkan koalisis internasional untuk memerangi terorisme. Dia menyatakan bahwa perang tersebut akan menjadi Perang Salib pertama di abad kedua puluh satu. Sekalipun belakangan dia mencabut pernyataannya dengan

⁶ Teatrika Handiko Putri, "DPR dan Pemerintah Akhirnya Tetapkan Definisi Terorisme di RUU Antiterorisme" dalam <https://www.idntimes.com/news/indonesia/teatrika/dpr-dan-pemerintah-akhirnya-tetapkan-definisi-terorisme-di-ruu-antiterorisme-1> diakses pada 16 November 2018.

⁷ Muhammad Nur Islami, *Konspirasi Barat Menghancurkan Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017), hlm. 94.

alasan salah ucap, namun pemilihan kata “perang salib” sesungguhnya telah mencerminkan sikap Barat yang sangat memusuhi Islam.⁸

Islamophobia secara sederhana dapat dipahami dengan rasa ketakutan yang mendalam terhadap Islam. Awalnya hanya berupa rasa ketakutan, namun lambat laun berubah menjadi rasa kebencian yang sangat besar terhadap Islam. Pasca tragedi 11/9 Islamophobia semakin menyudutkan eksistensi umat Islam di pelbagai belahan dunia, diskriminasi yang dilakukan terhadap umat Islam, pelanggaran terhadap hak-hak kebebasan beragama, penghinaan terhadap simbol-simbol Islam, pelecehan terhadap Nabi Muhammad SAW dan sikap intoleransi terhadap umat Islam merupakan bentuk-bentuk representasi Islamophobia.

Salah satu bentuk media yang dapat merepresentasikan fenomena Islamophobia adalah dengan menggambarkannya melalui film. Film merupakan salah satu penemuan terbesar dalam sejarah umat manusia. Film menjadi salah satu media yang digemari oleh pelbagai kalangan. Baik anak-anak maupun dewasa karena dapat memberikan hiburan dan kesenangan serta sebagai sarana edukasi yang mampu mengubah pola pikir manusia dan membawanya ke dunia di luar realitasnya. Film merupakan salah satu media yang mampu diterima pelbagai kalangan, yang didalamnya sarat akan muatan pesan baik negatif, bahkan mampu menyampaikan pesan provokatif kepada penikmatnya sehingga mampu menimbulkan konflik.

Film dapat diartikan sebagai sebuah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah

⁸ Latifah Ibrahim Khadar, *Ketika Barat Memfitnah Islam* dari *Al-Islam fil Fikrul Gharbi* terj. Abdul Hayyie Al Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 128.

sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Dengan pranata sosial, film juga bisa diartikan sebagai media komunikasi massa karena mempertunjukkan pelbagai pesan yang dibuatnya kepada khalayak ramai.⁹

Pada 21 Desember 2017, perfilman Indonesia meluncurkan sebuah film dengan nilai Islamophobia di dalamnya dengan judul *Ayat-Ayat Cinta 2*. Film *Ayat-Ayat Cinta 2* termasuk ke dalam jenis film fitur yang diadaptasi dari sebuah novel dengan judul yang sama dengan filmnya. *Ayat-Ayat Cinta 2*¹⁰ merupakan film hasil dari garapan rumah produksi MD Pictures yang disutradarai oleh Guntur Soehardjanto dan naskah cerita ditulis oleh Alim Sudia dan Ifan Ismail. Film ini dibintangi oleh Fedi Nuril sebagai Fahri, Tatjana Saphira sebagai Hulya, Chelsea Islan sebagai Keira, Dewi Sandra sebagai Sabina, dan lain-lain.¹¹

Film yang bedurasi dua jam lima puluh menit ini menceritakan tentang Fahri seorang pria muslim baik hati, tampan, dan kaya raya yang tinggal di Edinburgh bersama asistennya, Hulusi. Fahri telah kehilangan Aisha tujuh bulan yang lalu saat Aisha menjadi sukarelawan di jalur Gaza. Sejak itu Fahri tak pernah mendengar kabar mengenai Aisha.

Fahri seringkali dihadapkan pada persoalan tetangga-tetangganya yang beragam. Ada nenek asal Yahudi, Catarina, yang sedang mengalami permasalahan dengan anak tirinya, ada juga Keira McGills seorang pemain biola berbakat yang sangat membenci Fahri. Keira mengalami gejala Islamophobia sejak ayahnya

⁹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 105.

¹⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2* (Jakarta: Republika, 2015).

¹¹ Hanamanteo, "Ayat Ayat Cinta 2" dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ayat-ayat_Cinta_2 diakses pada 16 November 2018.

meninggal akibat bom di London, Keira menganggap semua muslim di dunia adalah teroris.

Film *Ayat-Ayat Cinta 2* merupakan salah dua dari sekian banyak film religi yang beredar di dunia perfilman. *Ayat-Ayat Cinta*, *Cinta Suci Zahrana*, *Dalam Mihrab Cinta* merupakan film yang memiliki *genre* yang sama dengan film *Ayat-Ayat Cinta 2*. Yang membedakan ialah jika film sebelumnya menekankan kepada kisah cinta Islami dan pergolakan hidup para tokonya, kedua film ini lebih menekankan kepada isu-isu ke-Islam-an kontemporer yang tengah menjadi sorotan. Diantaranya ialah Islamophobia.

Menonton film secara kritis dapat menggugah rasa ingin tahu yang besar dan itu menjadi model refleksi untuk mengkritisi apakah film tersebut sekedar dibuat atas dasar kepentingan politik, diselubungi oleh ideologi, ataukah benar-benar berisi tentang hal-hal yang baik.¹²

Semiotika Roland Barthes merupakan salah satu teori kritis dari kajian bahasa yang memperkenalkan sistem dua tahap pemaknaan yang kemudian dilanjutkan dengan pemaknaan mitologi. Model semiotika ini mampu menangkap makna-makna yang tersirat dari setiap adegan yang ditampilkan pada film. Setiap scene yang muncul tidak hanya dimaknai secara denotatif, melainkan juga dimaknai secara konotatif. Makna konotatif yang beragam pada gilirannya akan direduksi menjadi suatu mitos yang bermuatan kepentingan atau ideologi tertentu yang hendak disampaikan oleh para pelakunya.

¹² Robby Habiba Abror, "Relasi Pendidikan dan Moralitas dalam Konsumsi Media: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam" *Jurnal pendidikan Islam*, Volume II, No. 2, Desember 2013/1435), hlm. 404.

Dengan memahami penggunaan semiotika Roland Barthes, para penonton diharapkan dapat mengkritisi setiap pesan yang ingin disampaikan pada suatu adegan film. Oleh karena itu, semiotika ini juga digunakan peneliti untuk menganalisis isu Islamophobia yang ditampilkan pada film *Ayat-Ayat Cinta 2*.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat film *Ayat-Ayat Cinta 2* kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hal tersebut sangat penting untuk mengurai pesan-pesan yang hendak disampaikan oleh sutradara melalui film tersebut, sebagai skripsi yang berjudul **Islamophobia dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2* (Analisis Semiotika Roland Barthes)**.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa persoalan sebagai langkah memfokuskan penelitian ini, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan Islamophobia dan bagaimana sejarah perkembangannya?
2. Bagaimana analisis makna denotasi, konotasi dan mitos Islamophobia yang tersirat dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian :

- a. Untuk mengetahui gambaran umum serta sejarah kemunculan Islamophobia
- b. Untuk mengetahui makna tersirat mengenai gejala Islamophobia dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* menurut hasil analisis semiotika Roland Barthes

2. Kegunaan penelitian :

- a. Memberikan pemahaman mengenai Islamophobia kepada masyarakat luas.
- b. Sebagai referensi mahasiswa filsafat bahwa objek kajian filsafat tidak hanya pada wacana luas, melainkan juga pada realitas yang digambarkan film.
- c. Memberikan kontribusi dalam kajian keilmuan, khususnya Filsafat Agama, Filsafat dan isu-isu kontemporer, serta bidang keilmuan lain yang terkait.

D. Tinjauan Pustaka

Pasca tragedi 11 September 2001 di WTC, Islamophobia menjadi topik pembicaraan dan menjadi sorotan semua kalangan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyak diterbitkannya jurnal, berita di media online, bahkan buku yang mengupas Islamophobia secara rinci. Berikut beberapa tulisan ilmiah yang berkaitan dengan Islamophobia berkenaan dengan kajian film di dalam maupun di luar lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diantaranya :

Skripsi karya Ahmad Zarkasi mahasiswa Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang berjudul *Islamophobia dalam Film 3: Alif, Lam, Mim (2015) (Analisis Semiotika)*. Fokus kajian tersebut adalah meneliti pokok kajian Islamophobia yang tervisualkan pada film *Alif, Lam, Mim* dalam bentuk-bentuk diskriminasi dan tindakan yang tidak menyenangkan serta merugikan bagi umat manusia. Selain itu, penulis juga membahas mengenai mitos dibalik Islamophobia bahwa Islamophobia sengaja diciptakan untuk tujuan politis kelompok tertentu yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan Islam.¹³ Perbedaan skripsi karya ahmad Zarkasi dengan skripsi karya penulis ialah pada objek material dan teorinya. Objek material pada skripsi Ahmad Zarkasi menggunakan film *Alif, Lam, Mim (2015)* sebagai objek materialnya, serta menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai landasan teorinya. Sedangkan skripsi penulis menggunakan film *Ayat-Ayat Cinta 2* sebagai objek materialnya dan menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai landasan teorinya.

Skripsi karya Ma'ruf Hasan mahasiswa Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang berjudul *Islamophobia dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika part 1 (analisis semiotika)*. Fokus kajian tersebut adalah penulis hendak mencari makna-makna yang hendak disampaikan oleh film tersebut. Penulis menjelaskan bahwa ekonomi, politik, kebencian, dan ketidaktahuan masyarakat Barat merupakan sebab utama munculnya gejala Islamophobia yang

¹³ Ahmad Zarkasi, "Islamophobia dalam Film 3: *Alif, Lam, Mim* (2015) (Analisis Semiotika)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

telah penulis jelaskan dalam skripsi ini.¹⁴ Perbedaan skripsi karya Ma'ruf Hasan dengan skripsi karya penulis ialah pada objek materialnya. Objek material pada skripsi Ahmad Zarkasi menggunakan film *Bulan Terbelah di Langit Amerika part 1* sebagai objek materialnya, sedangkan skripsi penulis menggunakan film *Ayat-Ayat Cinta 2* sebagai objek materialnya.

Tulisan karya Moordiningsih dengan judul *Islamophobia dan Strategi Mengatasinya* yang diterbitkan pada Buletin Psikologi tahun XII, No. 2, Desember 2014. Jurnal ini membahas mengenai dua hal, yaitu tentang ketakutan-ketakutan yang terjadi terhadap Islam serta mencoba mendefinisikan Islamophobia dari kajian psikologi, dan membahas tentang pelbagai strategi yang dirancang untuk mengatasi Islamophobia.¹⁵

Tulisan karya Wentiza Fadhliya, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru dan Yusnarida Eka Nizmi, dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru, yang diterbitkan pada jurnal Jom FISIP Volume 2 No. 1 – Februari 2014 dengan judul *Upaya ICNA (Islamic Circle of North America) dalam Melawan Islamophobia di Amerika Serikat*. Tulisan ini membahas mengenai peran ICNA sebagai perwakilan komunitas muslim Amerika bagian utara dalam peran-perannya memberantas Islamophobia yang marak tersebar akhir-akhir ini terutama di Amerika Serikat. ICNA merupakan salah satu organisasi komunitas Muslim terbesar di Amerika Serikat. Salah satu fokus kinerja ICNA ialah membangun

¹⁴ Hasan Ma'ruf, "Islamophobia dalam Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika part 1* (analisis semiotika)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹⁵ Moordiningsih, "Islamophobia dan Strategi Mengatasinya", Buletin Psikologi, tahun XII, No. 2, Desember 2014.

hubungan baik antara Islam dan masyarakat umum serta penyampaian pemahaman yang benar terhadap Islam.¹⁶

Sejauh penelusuran penulis, belum ada yang pernah menulis “*Islamophobia dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” baik dari luar maupun dalam lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai kerangka teori untuk membaca gejala Islamophobia dalam film yang menjadi objek material penelitian ini. Semiotika Roland Barthes merupakan menyempurnaan atau kelanjutan dari semiotika gagasan Ferdinand de Saussure yang berhenti pada pemaknaan tingkat pertama yakni denotatif, sedangkan semiotika Roland Barthes mengikat tataran makna yang lebih tinggi hingga ke makna konotatif.

1. Pengertian Semiotika

Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti tanda atau dari kata *semeiotikos* yang berarti teroi tanda. Tanda adalah segala sesuatu dan lain-lain yang merepresentasikan sesuatu yang lain selain dirinya.¹⁷ Menurut Paul Colbey, kata dasar semiotik dapat pula diambil dari kata *seme* (Yunani) yang berarti “penafsir tanda”. Sebagai satu cabang keilmuan, semiotik baru berkembang pada tahun 1900-an. Istilah semiotik

¹⁶ Wentiza Fadhlia dan Yusnarida Eka Nizmi, “Upaya ICNA (Islamic Circle of North America) dalam Melawan Islamophobia di Amerika Serikat” Buletin Jom FISIP, volum 2 , No. 1, Februari 2014).

¹⁷ Marcell Danesi, *Pesan Tanda dan Makna*, terj. Evi Setyarini dan Lian Pintari (Yogyakarta : Jalasutra, 2011), hlm. 6.

mulai digunakan pada abad ke XVIII oleh Lambert, seorang filsuf Jerman. Selain Lambert beberapa ahli yang mempersoalkan tanda ini, yaitu Wilhem von Humbolt dan Schliercher.¹⁸

Semiotika merupakan suatu teori yang cukup kuat untuk mengkaji sebuah film. Dalam film, terdapat pesan moral, ideologi, serta kepentingan pelbagai pihak yang dibungkus sedemikian rupa agar khalayak penonton tidak sadar. Oleh karena itu, semiotika berperan untuk membaca lebih dalam setiap adegan yang ditampilkan dalam film.

a. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah seorang ahli semiotika kelahiran Prancis. Barthes merupakan seorang strukturalis, yang melanjutkan teori semiotika Saussure yang berhenti pada tataran denotatif. Teori Semiotika Barthes memiliki kontribusi pelbagai ranah kajian semiotika. Seperti semiotika teks, semiotika visual, dan semiotika sejarah.¹⁹

Barthes dalam teori semiotikanya mengembangkan pemaknaan tingkat kedua yang ia sebut dengan makna konotatif. Pemaknaan tingkat kedua ini merupakan sistem pemaknaan yang dibangun dari sistem pemaknaan sebelumnya yakni sistem pemaknaan denotatif.²⁰ Oleh sebab itu, sistem pemaknaan konotatif yang dikembangkan oleh Barthes tidak bisa terlepas dari pemaknaan yang dikembangkan oleh Saussure.

¹⁸ Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm. 46.

¹⁹ Winfried Noth, *Semiotik : Handbook Of Semiotics (advances Insemiotics)* dari *Handbook Of Semiotics*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2017), hlm. 314.

²⁰ Alex Sobur, *Ananlisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, danAanalsis Framing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 69.

Pengembangan yang dilakukan Barthes ini lebih sistematis untuk menganalisis makna dari tanda-tanda. Hal ini karena, dalam pemaknaan tingkat konotatif akan menghasilkan pemaknaan yang lebih luas, jika dibandingkan dengan pemaknaan tingkat pertama. Dalam melakukan pemaknaan tingkat kedua sebagai interpreter tidak hanya memberikan pemaknaan secara harfiah, akan tetapi interpreter akan memberikan pemaknaan yang lebih luas lagi karena akan melihat hubungan teks dengan kondisi sosial di mana teks itu muncul.

Implikasi dari pengembangan yang dilakukan oleh Barthes adalah munculnya makna yang bertingkat-tingkat yaitu tingkat denotasi dan tingkat konotasi. Denotasi yaitu hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal.²¹ Dalam tingkat denotasi ini akan menghasilkan makna yang paling nyata dan merepresentasikan sebagaimana apa yang ditunjukkan oleh tanda tersebut. Misalnya kata singa, dalam denotasi akan dimaknai sebagai hewan buas berkaki empat, termasuk hewan pemakan daging.

Konotasi adalah pemaknaan tingkat kedua, yakni tingkat pemaknaan yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Hal menyebabkan makna yang timbul bersifat subjektif atau paling tidak intersubjektif.²² Kata singa secara konotatif akan

²¹ Alex Sobur, *Analisis teks Media : Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* , hlm. 128.

²² Alex Sobur, *Analisis teks Media : Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* , hlm. 128.

dipahami sebagai keberanian, kehebatan, kekuasaan, kekuatan, raja hutan, dan lain sebagainya sesuai dengan konteksnya.

Pada pemaknaan tataran kedua yang berkaitan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos dalam teori semiotika Roland Barthes merupakan sebuah ideologi karena suatu ideologi harus bisa diceritakan kepada masyarakat. Cerita itu berupa mitos.²³ Ideologi menurut Barthes ialah sebuah kesadaran palsu yang membuat orang hidup dalam dunia yang imajiner dan ideal meski realitas yang sebenarnya tidaklah demikian.²⁴

Mitos selain sebagai ideologi juga bisa sebagai suatu pemberian arti, penyampaian pesan dan sebagai pembentuk gaya hidup dan tren sosial.²⁵ Melalui mitos, beberapa orang atau kelompok membangun sebuah pengertian baru terhadap realitas yang ada, semisal dalam sebuah film seorang pemeran protagonis menggunakan kostum berwarna putih diartikan sebagai orang yang baik, jujur, dan dapat dipercaya. Sedangkan lawannya menggunakan kostum berwarna hitam diartikan sebagai orang yang jahat, tidak jujur dan tidak dapat dipercaya.

Pemberian arti pada kostum yang dikenakan oleh masing-masing karakter tersebut pada gilirannya akan menyampaikan pesan

²³ Alex Sobur, *Analisis teks Media : Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* , hlm. 129.

²⁴ Alex Sobur, *Analisis teks Media : Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* , hlm. 71.

²⁵ Alex Sobur, *Analisis teks Media : Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* , hlm. 174.

terhadap penonton. Penonton akan menangkap bahwa warna putih merupakan simbol kebaikan, dan warna hitam merupakan simbol kejahatan. Asumsi yang didapatkan oleh penonton tersebut merupakan bentuk mitos yang diciptakan oleh media sehingga pola pikir penonton mengenai warna putih dan warna hitam akan terbentuk sebagaimana yang disampaikan oleh film.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode *library research* yaitu penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data.²⁶ Yang menjadi objek formal penelitian ini ialah Islamophobia, sedangkan objek materialnya adalah film *Ayat-Ayat Cinta 2*.

2. Sumber Primer dan Sekunder Penelitian

Sumber primer penelitian merupakan sumber yang berkaitan langsung dengan tema pokok penelitian ini. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber pendukung yang berkaitan dengan penelitian seperti literatur-literatur yang berkaitan dengan tema pokok penelitian. Sumber primernya ialah film *Ayat-Ayat Cinta 2*. Sedangkan sumber sekundernya ialah literatur-literatur pendukung lain seperti jurnal, skripsi, buku, majalah yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian baik berbahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

²⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitaitaif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 205) hlm. 138.

3. Pengumpulan dan Analisis Data

a. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek yang akan diteliti yaitu film *Ayat-ayat Cinta 2*.

b. Dokumentasi

Dalam tahap dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan data akurat dari sumber eksternal seperti jurnal, skripsi, buku, artikel dan lain-lain yang terkait dengan Islamophobia.

c. Ceklis dan Analisis Data

Metode ceklis merupakan penggalian data Internal dari film *Ayat-Ayat Cinta 2* dengan cara klasifikasi adegan-adegan dan teks dalam dialog yang terdapat dalam scene film. Kemudian, hasil dari klasifikasi adegan tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif. Data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan data-data dari sumber pustaka. Interpretasi merupakan proses pemberian pendapat atau pandangan teoretis terhadap sesuatu dengan menggunakan data-data yang valid.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum yang berisi poin-poin penting yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tujuannya agar penelitian ini jelas, akurat dan sistematis. Secara umum, penelitian ini berisi 5 bab, dengan uraian sebagai berikut :

Bab satu merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah yang hendak dibahas, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini berisi gambaran mengenai pembahasan yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Bab dua, merupakan uraian teoritis yang akan membahas mengenai pengertian Islamophobia, sejarahnya, dan hubungannya dengan film yang akan dikaji serta akan membahas teori yang digunakan, yaitu semiotika Roland Barthes.

Bab tiga merupakan gambaran umum dari film *Ayat-ayat Cinta 2*. Pada bab ini akan dibahas mengenai ruang lingkup pembuatan film, ide cerita, sinopsis film, dan biografi sutradaranya. Ini penting guna mengetahui latar belakang keagamaan dan sosial serta hal-hal yang berkaitan dengan film tersebut.

Bab empat, merupakan analisis dari *scene* dan teks film *Ayat-ayat Cinta 2* tentang Islamophobia menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes mengenai pemaknaan tataran pertama yang terdiri dari pemaknaan tingkat pertama (denotasi) dan pemaknaan tingkat kedua (konotasi) serta pemaknaan tataran kedua (mitos).

Bab lima merupakan penutup dari rangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini berisi jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah yang kemudian tersusun menjadi kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang akan diuraikan dalam bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan di bab sebelumnya. Jawaban dari rumusan masalah tersebut merupakan uraian-uraian dalam bab sebelumnya yang membahas mengenai bentuk Islamophobia, serta sejarah perkembangannya. Film *Ayat-Ayat Cinta 2* merupakan film bergenre religi yang mengangkat tema pokok isu-isu ke-Islam-an kontemporer mengenai Islamophobia. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya antara lain:

1. Islamophobia bukanlah fenomena yang lahir pasca tragedi 11/9, melainkan dimulai pada abad ke-8 Islam telah menjalin hubungan yang erat dengan Barat. Hubungan tersebut tidak melulu menyoal tentang konflik, melainkan juga hubungan kerjasama dan hidup secara berdampingan. Saat itu, Barat belum menganggap Islam sebagai musuh dalam ranah keagamaan. Pandangan Barat terhadap Islam berubah ketika pada abad ke 11, yang termanifestasikan dalam peristiwa perang Salib.
2. Islamophobia yang terlihat sangat menonjol dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2*, tergambarkan oleh beberapa tokoh seperti Keira dan Jason, Nino, Baruch dan 2 orang Yahudi sebagai pribadi yang memiliki perasaan benci dan tidak suka terhadap Islam karena alasan tertentu. Mereka bertemu dengan Fahri, Misbah,

dan Hulusi sebagai seorang muslim yang taat dan suka membantu orang lain tanpa melihat latar belakang dan kepribadian orang tersebut. Islamophobia yang diperlihatkan dalam film ini tervisualisasikan dalam pelbagai tindakan tak menyenangkan seperti cemoohan, vandalisme, diskriminasi budaya, serta penyerangan fisik.

3. Hasil analisis Islamophobia dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* menggunakan teori semiotika Roland Barthes menunjukkan bahwa seseorang yang terindikasi terkena gejala Islamophobia tidak hanya menyerang secara personal saja, melainkan juga meluas hingga ke beberapa aspek seperti menyinggung mengenai feminitas, kultur Islam, serta keilmuan dalam Islam. Islamophobia yang diperlihatkan dalam film ini tervisualisasikan dalam pelbagai tindakan tak menyenangkan seperti cemoohan, vandalisme, diskriminasi budaya, serta penyerangan fisik.
4. Latar belakang munculnya Islamophobia bukan hanya muncul karena peristiwa teror oleh sebagian kelompok yang mengatasnamakan Islam. lebih dari itu, Islamophobia bisa muncul karena pemberitaan atau informasi dari oknum tertentu yang sengaja menjelekkan Islam agar Islam menjadi buruk di mata masyarakat dunia.
5. Kemunculan Islamophobia juga disebabkan karena informasi atau pengetahuan masyarakat yang kurang mengenai Islam. akibat dari kesalahpahaman ini, mereka sampai pada kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan permusuhan dan penuh dengan kekerasan

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan antara lain: bagi para pembaca agar lebih kritis lagi dalam menerima dan menyaring informasi yang datang baik dari film, maupun media massa lainnya. Hal ini bertujuan agar pembaca tidak mudah terprovokasi oleh pesan dari pihak tertentu yang terkandung dalam film, maupun berita dalam media massa.

Bagi pihak dari industri per-film-an agar lebih banyak memproduksi film-film yang mengandung pesan perdamaian antar umat beragama di seluruh dunia untuk meredam pelbagai aksi kekerasan dan terorisme di seluruh dunia agar *image* Islam yang tadinya buruk bisa berubah menjadi lebih baik di mata masyarakat dunia.

Karena keterbatasan penulis, penelitian ini hanya menggunakan rujukan dari buku-buku berbahasa Inggris dan terjemahannya. Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti seputar isu-isu Islamophobia atau isu-isu ke-Islam-an kontemporer lainnya, penulis mendorong untuk melakukan penelitian menggunakan sumber tidak hanya dari bahasa Inggris atau bahasa Indonesia saja, melainkan juga menggunakan referensi dari bahasa Arab agar mendapat informasi mengenai bidang terkait secara utuh.

Terakhir, penulis sadar masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dan masukan dari pelbagai pihak melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Robby Habiba. (2018) “Refleksi Filosofis Dominasi dan Aneksasi Zionis Israel atas Palestin: Disunitas Arab dan Peran Iran dalam Mengatasi Invansi Amerika Serikat” dalam Robby Habiba Abror (dkk.), *Refleksi Filosofis Atas Teologi dan Politik Islam*, Yogyakarta: FA Press.
- , “Relasi Pendidikan dan Moralitas dalam Konsumsi Media : Perspektif Filsafat pendidikan Islam” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II, No. 2, Desember 2013. Diakses pada
- Adi, Tri Nugroho. “Sekilas tentang Film” dalam <https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2013/09/11/sekilas-tentang-film/> diakses pada 21 Januari 2019.
- Allen, Christopher. (2012). *Islamophobia*, England: Ashgate.
- Allen, Graham. (2003). *Roland Barthes*, New York: Routledge.
- Amstrong, Karen, dkk. (2018). *Islamofobia: Melacak Akar Kekuatan terhadap Islam di Dunia Barat* dari *Islamophobia: Guidebook*, terj. Pilar Muhammad Pabottingi. Bandung: Mizan.
- Arifin, Anwar. (2017). *Konspirasi Barat Menghancurkan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atmasari, Rina. “Di Prancis, Wanita Berjilbab Dilarang ke Restoran” dalam <https://jogja.pojoksatu.id/baca/prancis-wanita-berjilbab-dilarang-restoran> diakses pada 20 Januari 2019.
- BBC, “Perempuan Islam berjilbab Didenda di Pantai Prancis” dalam https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/08/160823_dunia_prancis_muslimah diakses pada 20 Januari 2019.
- Baran, Stainley J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa: Melek Media dan Budaya*, dari *Introduction To Mass Communcation Media Literacy and Culture* terj. S. Rouli Manalu. Jakarta: Erlangga
- Barthes, Roland. (2010). *Imaji Musik Teks*, dari *Image Music Text* terj. Agustinus Hartono. Yogyakarta: Jalasutra

- (2010). *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*, dari *Mythologies* terj. Ikramullah Mahyuddin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (2010). *Mitologi*, dari *Mythologies* terj. Nurhaidi dan A. Sihabul Millah. Bantul: Kreasi Wacana.
- Candra. “Kecaman Keras dari Dalam dan Luar Negeri Terhadap Film ‘Fitna’” dalam <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/kecaman-keras-dari-dalam-dan-luar-negeri-terhadap-film-fitna-rzbgvdq.html> diakses pada 23 Januari 2019.
- Chomsky, Noam. (1991). *Menguak Tabir Terorisme Internasional*, terj. Hamid Basyair. Bandung : Mizan.
- Christomy, Tommy. (2004). *Semiotika Budaya*. Jakaerta: Puslitmasbud UI.
- Danesi, Marcel. (2011). *Pesan Tanda dan Makna*, terj. Evi Setyarini dan Lian Pintari Yogyakarta: Jalasutra.
- Desk, Web. “Torn Pages of Holy Quran Thrown at Door of US Mosque” dalam <https://tribune.com.pk/story/993697/torn-pages-of-holy-quran-feces-thrown-at-door-of-us-mosque/> diakses pada 20 Januari 2019.
- Djawaz, Abdullah A. (1996). *Dilema Wanita Karier Menuju Keluarga Sakinah*, Yogyakarta : Ababil.
- Espito, John L. (1994). *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas?* dari *The Islamic Threat: Myth or Reality?* terj. Alwiyah Abdurrahman dan MISSI, Bandung: Mizan.
- (1997). *Bahaya Hijau: Kesalahpahaman Barat Terhadap Islam* terj. Sunarto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (1997). *Masa Depan Islam; Antara Tantangan Kemajemukan dan Benturan dengan Barat* dari *The Future Of Islam* terj. Eva Y. Nukman dan Edi Wahyu SM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadhli, Wentiza, Yusnarida Eka Nizmi. “Upaya ICNA (Islamic Circle of North America) dalam Melawan Islamophobia di Amerika Serikat.” Buletin Jom FISIP, volum 2 , No. 1, Februari 2014.
- Fakih, Mansor. (2000). *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya : Risalah Gusti.

- Liputan6. “Sekjen PBB Kecam Film *Fitna*” dalam <https://www.liputan6.com/news/read/188308/sekjen-pbb-kecam-film-quotfitnaquot> diakses pada 23 Januari 2019.
- Ma'ruf, Hasan. (2017). *Islamophobia dalam Film Bulan terbelah di langit Amerika part 1 (Analisis Semiotika)*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Marbun, Julkifli. “Astaghfirullah, Masjid di Amerika Serikat Jadi Korban Vandalisme” dalam <https://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/11/22/nff2de-astaghfirullahmasjid-di-amerika-serikat-jadi-korban-vandalisme> diakses pada 25 Maret 2019.
- Moordiningsih. “Islamophobia dan Strategi Mengatasinya.” Buletin Psikologi, tahun XII, No. 2, Desember 2014
- Muvila, “Guntur Soehardjanto” dalam <http://www.muvila.com/profil/indonesia/guntur-soeharjanto/> diakses pada 29 Januari 2019.
- Noth, Winfried. (2017). *Semiotik: Handbook Of Semiotics (advances Insemiotics)* dari *Handbook Of Semiotics*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prawira, Adam. , “Penembakan di Selandia Baru Bentuk Nyata Islamophobia” dalam <https://jatim.sindonews.com/read/8470/1/penembakan-di-selandia-baru-bentuk-nyata-islamophobia-1552640628> diakses pada 25 Maret 2019.
- Putri, Andira. “Ayat-Ayat Cinta 2 Tayang Terakhir, Berikut Total Jumlah Penontonnya” dalam <https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/kabar/read/90761/ayatayat-cinta-2-tayang-terakhir-kali-berikut-total-jumlah-penontonnya> diakses pada 28 Januari 2019.
- Putri, Teatrika Handiko. “DPR dan Pemerintah Akhirnya Tetapkan Definisi Terorisme di RUU Antiterorisme” dalam <https://www.idntimes.com/news/indonesia/teatrika/dpr-dan-pemerintah-akhirnya-tetapkan-definisi-terorisme-di-ruu-antiterorisme-1> diakses pada 16 November 2019.
- Rauf, Imam Feisal Abdul. (2013). *Islam Amerika: Refleksi Seorang Imam di Amerika Tentang Keislaman dan keamerikaan*. Bandung: Mizan.
- Rusmana, Dadan. (2014). *Filsafat Semiotika*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sasongko, Darmadi. “Sekjen PBB Keras Film ‘Fitna’” dalam <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/sekjen-pbb-kecam-keras-film-fitna-ytph67v.html> diakses pada 23 Januari 2019.
- Shirazy, Habiburrahman El. (2015). *Ayat-Ayat Cinta 2*. Jakarta: Republika.
- Soehardjanto, Guntur. (2017). *Ayat-Ayat Cinta 2*. Film Produksi MD Pictures.
- Sobur, Alex. (2006). *Analisis teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- TeleSUR, “7 Janji Kampanye Donald Trump Yang Paling Berbahaya“ dalam <https://www.berdikarionline.com/7-janji-kampanye-donald-trump-paling-berbahaya/> diakses pada 20 Januari 2019.
- Wikipedia. “Fitna” dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Fitna> diakses pada 23 Januari 2019.
- “Guntur Soehardjanto” dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Guntur_Soehardjanto diakses pada 28 Januari 2019.
- “Roland Barthes” dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Roland_Barthes diakses pada 21 Januari 2019.
- Wolf, Rowan. “An Introduction to Islamophobia and Anti-Arabism” dalam <https://www.pcc.edu/illumination/wp-content/uploads/sites/54/2018/05/introduction-to-Islamophobia-and-anti-arabism.pdf> diakses pada 19 Januari 2019.
- Zarkasi, Ahmad. (2017). *Islamophobia dalam Film Alif, Lam, Mim (2015) (Analisis Semiotika)*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga.
- Zul, “Ayat-Ayat Cinta 2 Tembus Top 5 Film Terlaris” dalam <https://www.jpnn.com/news/ayat-ayat-cinta-2-tembus-top-5-film-terlaris> diakses pada 28 Januari 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Poster Film *Ayat-Ayat Cinta 2*

Sumber : <https://www.imdb.com/>

B. Identitas Film *Ayat-Ayat Cinta 2*

1. Judul Film : *Ayat-Ayat Cinta 2*
2. Genre : Religi
3. Rilis : 21 Desember 2017 (Indonesia)
4. Sutradara : Guntur Soehardjanto
5. Produser : Manoj Punjabi dan Dhamoo Punjabi
6. Skenario : Alim Sudia dan Ifan Ismail
7. Berdasarkan : Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* oleh Habiburrahman El Shirazy (2015)
8. Produksi : MD Pictures
9. Pemain : Fedi Nuril sebagai Fahri
Tatjana Saphira sebagai Hulya
Dewi Sandra sebagai Sabina
Chelsea Islan sebagai Keira
Nino Fernandez sebagai Mahasiswa
Nur Fazura sebagai Brenda
Pandji Pragiwaksono sebagai Hulusi
Arie Untung sebagai Misbah
Bront Palarae sebagai Baruch
Dewi Irawan sebagai Nenek Catarinna
Cole Gribble sebagai Jason
10. Durasi : 125 menit
11. Negara : Indonesia
12. Bahasa : Indonesia-Inggris



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA